

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah kesehatan pada sektor lingkungan hidup merupakan satu dari 17 tujuan *Sustainable Development Goal* (SDGs) untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, yaitu menjamin ketersediaan dan manajemen air dan sanitasi bagi semua orang secara berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*, 2017). Target SDGs yaitu pada tahun 2030, mencapai akses universal dan merata terhadap air minum yang aman dan terjangkau bagi semua, mencapai akses terhadap sanitasi dan kebersihan yang memadai dan merata bagi semua, dan menghentikan praktik buang air besar di tempat terbuka, memberikan perhatian khusus pada kebutuhan kaum perempuan, serta kelompok masyarakat rentan, meningkatkan kualitas air dengan mengurangi polusi, menghilangkan pembuangan, dan meminimalkan pelepasan material dan bahan kimia berbahaya, mengurangi setengah proporsi air limbah yang tidak diolah, dan secara signifikan meningkatkan daur ulang, serta penggunaan kembali barang daur ulang yang aman secara global, secara signifikan meningkatkan efisiensi penggunaan air di semua sektor, dan menjamin penggunaan dan pasokan air tawar yang berkelanjutan untuk mengatasi kelangkaan air, dan secara signifikan mengurangi jumlah orang yang menderita akibat kelangkaan air, menerapkan pengelolaan sumber daya air terpadu di semua tingkatan, termasuk melalui kerjasama lintas batas yang tepat serta mendukung dan memperkuat partisipasi masyarakat lokal dalam meningkatkan pengelolaan air dan sanitasi (SDGs, 2017).

Sanitasi merupakan salah satu komponen dari kesehatan lingkungan. Dalam penerapan di masyarakat, sanitasi meliputi penyediaan air bersih. Air bersih dan sanitasi layak adalah kebutuhan dasar manusia. Perubahan yang paling penting dalam konsumsi berkelanjutan dan produksi akan didorong oleh teknologi, inovasi, desain produk, pedoman kebijakan yang terperinci, pendidikan, dan perubahan perilaku.

Berdasarkan data Bank Dunia pada tahun 2020 diketahui bahwa sebanyak 780 juta orang tidak memiliki akses air bersih dan lebih dari 2 miliar penduduk bumi tidak memiliki akses terhadap sanitasi. Akibatnya ribuan nyawa melayang tiap hari dan kerugian materi hingga 7 persen dari PDB dunia. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya air bagi kehidupan manusia (World Bank, 2020).

Air merupakan sumber daya yang sangat berguna dan bermanfaat bagi manusia. Bukan hanya manusia saja, makhluk hidup di dunia sangat membutuhkan

air sebagai elemen yang sangat penting, tanpa air makhluk hidup tidak akan dapat bertahan hidup. Apabila manusia tidak berhubungan dengan air selama sehari, pasti banyak hal dan faktor yang sangat terganggu. Seiring dengan perkembangan penduduk, maka kebutuhan air bersih sangat diperlukan sebagai hal terpenting, terutama dari segi kesehatan karena air bersih sudah sulit dijumpai. Maju atau tidaknya suatu masyarakat di suatu kota atau wilayah dapat dilihat dari ketersediaan air bersih yang tersedia kapan saja diperlukan (Yulianti, 2011).

Menurut Boekoesoe (2010) air yang berkualitas adalah air yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Agar air minum tidak dapat menyebabkan penyakit, air yang sehat harus mempunyai persyaratan sebagai berikut: 1) syarat fisik, persyaratan fisik untuk air minum yang sehat adalah bening (tidak berwarna), tidak berasa, suhu dibawah suhu udara diluarnya; 2) syarat bakteriologis, air untuk keperluan minum yang sehat harus bebas dari segala bakteri, terutama bakteri pathogen. Cara untuk mengetahui apakah air minum terkontaminasi oleh bakteri pathogen, adalah dengan memeriksa sampel (contoh) air tersebut dan bila pemeriksaan 100cc air terdapat kurang dari 4 bakteri *Escherichia coli* maka air tersebut sudah memenuhi syarat kesehatan; 3) Syarat kimia, Air minum yang mengandung zat-zat tertentu dalam jumlah yang tertentu pula. Kekurangan atau kelebihan salah satu zat kimia dalam air, akan menyebabkan gangguan fisiologis pada manusia.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, ada sebanyak 2,2, miliar orang di seluruh dunia terus menderita karena akses yang buruk terhadap air, sanitasi dan kebersihan. Menurut laporan baru oleh UNICEF sebanyak, 4,2 miliar orang tidak memiliki layanan sanitasi yang dikelola dengan